

**BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
HIDUP LANSIA DI UPTD PSLU TRESNA WERDHA NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

SUCI MAHARANI

NPM : 1841040077

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)



**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

**BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
HIDUP LANSIA DI UPTD PSLU TRESNA WERDHA NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan akan perubahan kondisi dan situasi yang disebabkan adanya perubahan kondisi fisik, sosial, dan psikologis. Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan terdapat lansia yang merasakan di dalam kehidupannya tidak mampu menerima perubahan pada dirinya, sehingga lansia tersebut merasa kesepian, stress dan depresi. Oleh sebab itu, lansia perlu mendapatkan pelayanan serta bimbingan agar lansia dapat meningkatkan kualitas hidup di masa tuanya. Maka dari itu UPTD PSLU Tresna Werdha membantu lansia untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan memberikan layanan bimbingan sosial. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Jenis penelitian ini yaitu *field research* (Penelitian Lapangan), dengan sifat penelitian metode kualitatif deskriptif yaitu yang menggambarkan secara lengkap data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang yaitu 5 orang lansia dan 3 orang pembimbing atau pembina di instansi,. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh koordinator pelayanan dan pembimbing melalui tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan sosial, yaitu: 1) perencanaan bimbingan, dalam hal ini koordinator pelayanan dan pembimbing menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan sosial. Mereka menentukan jadwal kegiatan, tempat/lokasi kegiatan, menentukan materi yang akan diberikan, dan melakukan sosialisasi kepada lansia guna memberitahukan mengenai kegiatan bimbingan yang akan dilaksanakan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, sehingga lansia mengetahui runtutan kegiatan

bimbingan sosial tersebut. 2) pelaksanaan kegiatan, yaitu meliputi tahap pengenalan/pengakraban yaitu saling berkenalan antara pembimbing/koordinator dengan lansia, maupun lansia satu dengan lainnya. Tahap kegiatan yaitu penyampaian materi bimbingan, koordinator pelayanan dan pembimbing yang bertugas sesuai jadwalnya memberikan materi sesuai dengan perencanaan materi pada tahap sebelumnya. 3) Evaluasi kegiatan bimbingan sosial yaitu terdapat perubahan pada lansia mengenai kualitas hidup yang berkaitan dengan pola pikirnya. Perubahan kualitas hidup ini terlihat dari keempat aspek subjektif kualitas hidup lansia, yaitu: kebahagiaan (*Happines*), kepuasan hidup (*life satisfaction*), kesejahteraan hidup (*subjective well being*), emosi positif dan negatif (*positif an negative affect*).

Kata Kunci: Bimbingan Sosial, Kualitas Hidup, Lansia



ABSTRACT

Elderly is an age group that is vulnerable to changes in conditions and situations caused by changes in physical, social and psychological conditions. At UPTD PSLU Tresna Werdha Natar South Lampung there are elderly who feel that in their lives they are unable to accept changes in themselves, so these elderly feel lonely, stressed and depressed. Therefore, the elderly need to get services and guidance so that the elderly can improve their quality of life in their old age. Therefore UPTD PSLU Tresna Werdha helps the elderly to improve their quality of life by providing social guidance services. The purpose of this study was to find out the implementation of social guidance in improving the quality of life for the elderly at UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, South Lampung Regency.

This type of research is field research, with the nature of a descriptive qualitative research method, namely one that describes in full the data obtained from interviews, documentation and observation. The data sources in this study consisted of 8 people, namely 5 elderly people and 3 supervisors or coaches in agencies. Data analysis techniques in this study used the theory of Milles and Huberman, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the efforts made by the service coordinator and mentor go through the stages of implementing social guidance, namely: 1) guidance planning, in this case the service coordinator and mentor prepare everything related to the process of implementing social guidance activities. They determine the schedule of activities, place/location of activities, determine the material to be provided, and conduct outreach to the elderly to inform them about the guidance activities to be carried out at UPTD PSLU Tresna Werdha Natar South Lampung, so that the elderly know the sequence of social guidance activities. 2) implementation of activities, which includes the introduction/familiarization stage, namely getting to know each other between the supervisor/coordinator and the

elderly, as well as the elderly with each other. The activity stage is the delivery of guidance material, service coordinators and supervisors who are on duty according to the schedule to provide material according to the material planning in the previous stage. 3) Evaluation of social guidance activities, namely that there are changes in the elderly regarding the quality of life related to their mindset. Changes in the quality of life can be seen from the four subjective aspects of the quality of life of the elderly, namely: happiness, life satisfaction, subjective well-being, positive and negative affect.

Keywords: Social Guidance, Quality of Life, Elderly



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Maharani
NPM : 1841040077
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan.” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 21 Juni 2023
Penulis,



Suci Maharani
NPM. 1841040077



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : J. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, 1. Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan
Kualitas Hidup Lansia di UPTD PSLU Tresna
Werधा Natar Kabupaten Lampung Selatan.**

Nama : Suci Maharani

NPM : 1841040077

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A

Umi Aisyah, M.Pd.I

NIP. 195611231985031002

NIP. 198909012018012003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

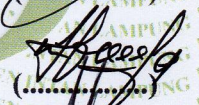
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan.”** disusun oleh: **Suci Maharani, NPM. 1841040077**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada: Hari/Tanggal: **Senin, 24 Juli 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd. 

Sekretaris : Rahmad Purnama, M.Si. 

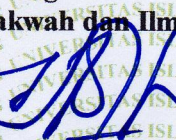
Penguji I : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd. 

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A. 

Penguji Pendamping : Umi Aisyah, M.Pd.I. 

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001



MOTTO

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

“Dan barangsiapa yang kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadian(nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan”.

(Q.S Yasin [36]:68)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang paling saya sayangi, Bapak AL-Fitri dan Ibu Mahlena, yang telah memberikan kasih sayang dan kepercayaan sepenuhnya sampai saat ini. Dengan tulus dan ikhlas membesarkan dan mendidik saya hingga sampai berada disini, berkat do'a dan pengorbanannya yang selalu tercurah demi keberhasilan saya.
2. Kakak ku Chandra Pradana dan Adik-adikku tercinta Caliya Paramesty, Nabila Deska Fitaloka dan juga adik bungsu ku Jelika Sisilia Cahaya yang telah menjadi penyemangat untuk segera menyelesaikan Skripsi ini.




RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Suci Maharani, Dilahirkan di Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung pada tanggal 20 Januari 2000, anak kedua dari dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak AL-Fitri dan Ibu Mahlena.

Penulis mengawali pendidikan di TK Nurul Iman dan lulus tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SDN 2 Sukaraja 3 dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Gedong tataaan dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Gedong Tataan dan lulus pada tahun 2018. Kemudian, pada tahun 2018 penulis meneruskan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendaftar pada jenjang Strata Satu (S1) dan terdaftar sebagai Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan Penguatan Kompetensi Lapangan (PKL) di KEMENAG (Kementerian Agama) di Kabupaten Pesawaran Penulis juga mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Selama 40 hari pada bulan Juni tahun 2021.



Bandar Lampung, 21 Juni 2023
Yang Membuat,

Suci Maharani

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung,
3. Ibu Umi Aisyah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus sebagai pembimbing II (dua) yang telah membimbing penulis dalam memberikan masukan serta arahan demi terselesaikannya skripsi ini..
4. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A selaku pembimbing I (satu) yang ditengah kesibukan aktivitasnya, beliau masih meluangkan waktu, tenaga, serta fikirannya untuk memberi bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini kepada penulis, sehingga penulis memahami apa yang penulis teliti dan penulis tulis dengan detail.
5. Bapak Kepala Drs.Zufrianto Ali Sahroni, M.H. dan ibu Dra.Anna Destiana Sovieti, MM, Bapak Gatot Irawan Gunadi, S.Sos, MM selaku Pembimbing Sosial dan Bapak Bapak Yurni, S.Psi yang membantu serta memudahkan penulis dalam melakukan penelitian

dan menyediakan tempat, waktu dan data-data yang diperlukan oleh penulis.

6. Mbah-mbah ku tersayang, Mbah Mamik, Mbah Rustina, Mbah Malik, Mbah Darmawan, Mbah Ambar, yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu mengarahkan penulis untuk mencapai tahap maksimal dalam penulisan skripsi ini dan terimakasih atas didikannya selama diperkuliahan, semoga ilmu yang Bapak dan Ibu berikan bermanfaat bagi penulis di masa depan.
8. Diri sendiri dan juga orang tersayang yang selalu memacu semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman lorong seperjuanganku angkatan 2018 jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu membantu dan memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang ikut serta dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala keikhlasan dan ketulusan hati ini yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bergna dan bermanfaat bagi kita semua, Amin Yarobbal ‘Alamin.

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis,

Suci Maharani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	21

BAB II BIMBINGAN SOSIAL MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA

A. Bimbingan Sosial Lansia	23
1. Pengertian Bimbingan Sosial	23
2. Tujuan Bimbingan Sosial	25
3. Metode Bimbingan Sosial.....	26
4. Materi Bimbingan Sosial	28

5. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Sosial	31
B. Kualitas Hidup Lansia	33
1. Pengertian Kualitas Hidup	33
2. Meningkatkan Hidup Lansia	34
3. Perubahan Yang Terjadi Pada Lansia	36
4. Aspek Subjektif Kualitas Hidup Lansia.....	38

BAB III GAMBARAN UMUM UPTD PSLU TRESNA WERDHA NATAR LAMPUNG SELATAN

A. Profil UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan	41
1. Sejarah UPTD PSLU Tresna Werdha	41
2. Tugas Pokok dan Fungsi UPTD PSLU Tresna Werdha	42
3. Visi, Misi UPTD PSLU Tresna Werdha	43
4. Tujuan UPTD PSLU Tresna Werdha	44
5. Sasaran dan Kebijakan UPTD PSLU Tresna Werdha	45
6. Hak, Kewajiban, Kebutuhan dan Permasalahan Lanjut Usia di UPTD PSLU Tresna Werdha	48
7. Sarana dan Prasarana UPTD PSLU Tresna Werdha	50
8. Struktur Organisasi UPTD PSLU Tresna Werdha	51
B. Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia	52

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN SOIAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI UPTD TRESNA WERDA NATAR LAMPUNG SELATAN	69
--	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79

B. Saran 80

DFTAR RUJUKAN 81

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data kelayan Lanjut Usia yang Disantuni Pada UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.....	50
Tabel 3.2	Kualitas Hidup Lansia Setelah Mengikuti Bimbingan Sosial	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Model Analisis Miles and Huberman.....	21
Gambar 3.1	Struktur Organisasi UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. Bukti Hadir Munaqsyah
5. Surat Keputusan Judul
6. Surat Keterangan Pergantian Judul
7. Surat Izin Penelitian dari UIN Raden Intan Lampung
8. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian
9. Gambar Pelaksanaan Bimbingan Sosial



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian mengenai skripsi yang akan diajukan. Penegasan tersebut dapat menghindari kesalah pahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam skripsi ini, adapun langkah ini merupakan penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul dalam skripsi ini “Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan” untuk memahami maksud dan tujuan penelitian ini maka diperlukan adanya penegasan judul dengan beberapa istilah antara lain :

Bimbingan sosial adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengenal dan mampu berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur serta tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan dan bernegara yang baik.¹ Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan sosial adalah untuk membantu individu mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan tanggung jawab kemasyarakatan.²

Berdasarkan pada pengertian tersebut yang dimaksud bimbingan sosial dalam penelitian ini ialah adanya pengarahan, proses bimbingan terhadap lanjut usia melalui pendekatan sosial yang disampaikan secara bersama-sama (Berkelompok) oleh

¹ R Khaldun and S I Fikri, "Implementasi Bimbingan Sosial Pada Lansia Di Panti Sosial Tresnawerdha Puspakarma Mataram", *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 7, No. 2, (2018), 15–27 <<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/104>>.

² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), 12.

pembina atau pembimbing kepada para mbah (lansia) dalam memecahkan dan menghadapi masalah-masalah seperti, penyesuaian diri dan terfokus pada bimbingan sosial pada panti jompo tersebut.

Meningkatkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu memotivasi, menaikan, mempertinggi, mengangkat diri, memperhebat dan memegahkan diri.³

Meningkatkan dalam penelitian ini adalah suatu usaha sebagai untuk mengarah kepada kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik agar dapat bersosialisasi.

Kualitas Hidup, merupakan suatu cara hidup, sesuatu yang esensial untuk menyemangati hidup, eksistensi berbagai pengalaman fisik dan mental seorang individu yang dapat mengubah eksistensi selanjutnya dari individu tersebut dikemudian hari, status sosial yang tinggi dan gambaran karakteristik tipikal dari kehidupan seorang individu.⁴ Gill dan Feinstein yang mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu tentang posisinya dalam kehidulannya yang berhubungan dengan sistem budaya dan nilai setempat serta cita-cita, pengharapan dan pandangan-pandangannya, yang menjadi pengukuran multidimensi, tidak terbatas hanya efek fisik maupun pengobatan psikologis.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dalam kualitas hidup dalam penelitian ini yaitu penilaian individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan, dalam konteks budaya dan system nilai dimana mereka hidup dalam kaitannya dengan tujuan individu, harapan dan standar serta apa yang menjadi perhatian individu.

³ “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (On-line) tersedia di <https://www.kbbi.web.id/tingkat> (14 Juni 2023)

⁴ Yati Afiyanti, "Analisis Konsep Dan Kualtas Hidup", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 13, No. 2, (2010), 81–86.

⁵ Adhella Merinda Yuniarti, “Gambaran Kualitas Hidup di Panti Tresna Wedha Budi Mulia Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019,” (Skripsi: Universitas Esa Unggul, 2019), 17.

Lansia (Lanjut Usia), menurut Undang-Undang RI No.14 Tahun 1998 tentang kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia), yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun lebih dan tinggal di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, Lampung.⁶ Usia lanjut adalah periode akhir dalam rentang hidup seseorang. Adapun tanda-tanda yang berkaitan dengan penyesuaian pribadi dan sosial terlihat dari kecenderungan semakin tergantung pada orang lain baik bantuan fisik maupun bantuan ekonomi, semakin menurunnya kemampuan motorik, kekuatan fisik, seksual dan banyak tidak berfungsinya sistem saraf.⁷

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud judul skripsi “Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan” ia suatu usaha yaitu berupa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dalam bantuan secara sosial berupa arahan oleh pembimbing yang ada di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar untuk para lansia yang ada di wisma agar lebih semangat dan memahami mengenai kualitas hidupnya dalam segala bentuk potensi yang ada pada dirinya guna mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan untuk dikembangkan kemandirian dalam bersosialisasi.

B. Latar Belakang Masalah

Modal yang paling penting bagi manusia adalah kesehatan. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan kesehatan. Kesehatan sendiri bisa dikatakan sejahterah apabila keadaan/kondisi kita sehat (badan, jiwa, dan sosial). Dengan begitu manusia bisa hidup dengan produktif baik secara ekonomis maupun sosial. Kesehatan sendiri menjadi modal yang penting dari kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan angka harapan

⁶ Nila Farid Moeloek, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016*, (Jakarta: 2019).

⁷ Akyas Azhari, *Psikologi Umum & Perkembangan*, (Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika, 2004), 187.

hidup (*life expectancy*). Untuk itu masyarakat wajib menjaga kesehatan, baik dimulai dari diri kita sendiri, keluarga, masyarakat, dan juga lingkungannya.⁸

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan akan perubahan kondisi dan situasi yang disebabkan adanya perubahan kondisi fisik, sosial, dan psikologis. Beberapa masalah yang dapat terjadi dalam kehidupan lansia dikarenakan lansia tidak mampu menerima perubahan pada dirinya, dapat mengakibatkan lansia merasa kesepian, stress dan depresi.⁹

Perkembangan rentang hidup manusia merupakan proses yang berkesinambungan. Mulai dari masa konsepsi berlanjut kemasa sesudah lahir, masa bayi anak-anak, remaja, dewasa hingga menjadi lanjut usia. Perubahan-perubahan badaniah yang terjadi sepanjang hidup, mempengaruhi sikap, proses kognitif, dan perilaku individu. Seperti halnya pada lansia, pada kemampuan kognitif, lansia tidak mampu mengembangkan potensi dalam dirinya sampai ketaraf yang dibutuhkan untuk menghadapi tuntutan sosial secara memadai.¹⁰

Lanjut usia (lansia) adalah salah satu fase hidup yang akan dialami oleh setiap manusia, meskipun usia bertambah dengan diiringi penurunan fungsi organ tubuh tetapi lansia tetap dapat menjalani hidup sehat. Salah satu hal yang paling penting adalah merubah kebiasaan tidak hanya meninggalkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan, tetapi beberapa pola hidup sehat seperti olahraga dan menjaga pola makan yang harus dilakukan. Pentingnya kualitas hidup pada lansia dari dukungan

⁸ Wanda Hamidah, "Membangun Masyarakat Sehat Melalui Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Dusun Panggang Barat Desa Panggang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan," (Skripsi: UIN Sunan Ampel., 2021), 24.

⁹ Indah Lestari, "Hubungan Pemberdayaan Lansia Terhadap Kesejahteraan Psikologis Lansia : Pendekatan Studi Literatur", (Skripsi: UIN Alaudin Makasar., 2021), 5.

¹⁰ Rendra Khaldun, dkk., "Implementasi Bimbingan Sosial Pada Lansia Di Panti Sosial PSLU Tresna Werdha Puspakarma Mataram", *Jurnal Al-Tazkiah*, Vol. 7, No. 2, (2018), 28.

sosial, lingkungan sekitar menjadi sangat berharga dan akan menambah ketentruman dalam hidupnya.¹¹

Saat lansia memasuki masa tua ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja, sebagai akibat terputusnya hubungan kerja karena pensiun. Disamping itu, perubahan nilai sosial masyarakat yang mengarah kepada tatanan masyarakat individualistik, berpengaruh bagi para usia lanjut yang kurang mendapat perhatian, sehingga sering tersisih dan terlantar. Kurangnya kontak sosial ini menimbulkan rasa kesepian.¹²

Semakin meningkatnya jumlah lansia, maka tidak menutup kemungkinan timbul permasalahan-permasalahan lainnya yang menyertai perkembangan penduduk lansia sehingga dibutuhkan perhatian dari semua pihak dalam mengantisipasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan lansia. Sehingga dibuatlah kebijakan 2 pembangunan, salah satunya untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan lansia. Kegiatan pemberdayaan lansia dilakukan dengan tetap memperhatikan keterampilan, pengetahuan, fungsi, serta kondisi fisik dan mental pada lansia.¹³ Mencermati besarnya populasi dan permasalahan yang dialami lansia serta penanganannya, maka diperlukan pengembangan pelayanan bagi lansia, agar berbagai pelayanan yang dilaksanakan dapat lebih mampu memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahannya, serta dapat mengantisipasi masalah sosial yang mungkin timbul.¹⁴

¹¹ Lailatul Qodariyah, "Perbedaan Kualitas Hidup Pada Lansia Yang Mengikuti Dengan Yang Tidak Mengikuti Keterampilan Di BPSTW Unit Abiyoso Kaliurang Sleman Yogyakarta", *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, Vol. 7, No. 5, (2018), 1-2 .

¹² Siti Partini Suardiman, *Psikologi Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), 9-16.

¹³ Diah Ratnawati, Chandra Tri Wahyudi, and Geby Zetira, "Dukungan Keluarga Berpengaruh Kualitas Hidup Pada Lansia Dengan Diagnosa Diabetes Melitus", *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, Vol. 9, No. 2, (2019), 93 .

¹⁴ Khaldun and Fikri., "Implementasi Bimbingan Sosial Pada Lansia Di Panti Sosial PSLU Tresna Werdha Puspakarma Mataram", *Jurnal Al-Tazkiah*, Vol. 7, No. 2, (2018), 34.

Pada lansia permasalahan psikologi terutama muncul saat lansia tidak berhasil saat menemukan jalan keluar dari masalah yang timbul dari proses menua. Rasa tersisih tidak dibutuhkan lagi, ketidakikhlasan menerima kenyataan baru seperti penyakit yang tidak kunjung sembuh, kematian pasangan merupakan, merupakan sebagian kecil dari keseluruhan yang harus dihadapi lansia. Depresi, post power syndrome, adalah permasalahan yang memberatkan kehidupan lansia. Perubahan-perubahan yang terjadi hendaknya dapat diantisipasi dan diketahui sejak dini sebagai bagian dari persiapan menghadapi masa tua dan hidup di masa tua.¹⁵

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan, hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingannya. Salah satu upayanya ialah bimbingan sosial, uraian bimbingan sosial mencakup pada pengembangan kemampuan bersosialisasi, baik dalam keluarga maupun masyarakat, pengembangan kemampuan secara harmonis dengan teman sebaya, kemampuan berkomunikasi secara baik, kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat. Bimbingan sosial adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengenal dan mampu berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur serta tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan dan bernegara yang baik.¹⁶

Penggunaan strategi dan metode dalam bimbingan sosial juga dituntut untuk menggunakan strategi dan media yang menarik dalam pembinaan sosial bagi orang lanjut usia di UPTD PSLU

¹⁵ Stefanus Mendes Kiik, Junaiti Sahar, and Henny Permatasari, "Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) Di Kota Depok Dengan Latihan Keseimbangan", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 21, No. 2, (2018),16. <<https://doi.org/10.7454/jki.v21i2.584>>.

¹⁶ Alpianti Alpianti and Zulamri Zulamri, "Implementasi Bimbingan Sosial Dalam Penyesuaian Diri Bagi Lanjut Usia Di Upt Pelayanan Sosial PSLU Tresna Werdha Khusus Khotimah Pekanbaru", *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 1, No. 2, (2020), 29.

Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. Karena dengan menggunakan metode, penyampaian materi juga lebih mudah untuk dipahami oleh para klien. Ada beberapa metode yang digunakan di Panti Sosial PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, Sebab satu metode dirasa belum lengkap dan setiap metode mempunyai kekurangan dan kelemahan.

Dengan menggunakan beberapa metode, diharapkan kesalahan dan kekurangan dapat tertutupi. Berikut metode yang digunakan dalam pembinaan bimbingan sosial bagi orang lanjut usia yang pertama ada Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada lansia tentang suatu proses, situasi atau benda-benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Kemudian, Metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh lanjut usia. Metode tanya jawab ini diberikan untuk membantu agar lansia dapat memberikan tanggapan terhadap pertanyaan pembina. Serta metode ceramah, metode ini paling sering digunakan dalam pembinaan agama islam namun digunakan juga dalam bimbingan sosial karena paling efektif dan efisien. Dalam metode ceramah ini, Pembina menyampaikan materi dengan jalan berbicara secara langsung.¹⁷

Kualitas hidup tersebut memerlukan perhatian penting bagi tenaga professional kesehatan karena dapat menjadi acuan keberhasilan dari suatu tindakan, intervensi ataupun terapi. Masalah kualitas hidup lansia diukur melalui kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Keempat kebutuhan tersebut apabila tidak terpenuhi maka akan menurunkan kualitas hidup lansia, usia yang semakin bertambah pada lansia mengalami berbagai hal seperti kesepian, sosial ekonomi yang kurang sejahtera, serta munculnya penyakit

¹⁷ Khaldun and Fikri. "Implementasi Bimbingan Sosial Pada Lansia Di Panti Sosial PSLU Tresna Werdha Puspakarma Mataram", *Jurnal Al-Tazkiah*, Vol. 7, No. 2, (2018), 45.

degrenatif yang menyebabkan produktivitas menurun serta mempengaruhi kehidupan sosial.¹⁸

Kualitas hidup adalah secara subjektif tergantung pada persepsi individu mengenai kesejahteraannya dan kualitas hidup dimasa tua merupakan kesehatan, merasa cukup secara pribadi dan merasa berguna, partisipasi dalam kehidupan sosial dan baik dalam sosial ekonominya. Kualitas hidup merupakan kondisi fungsional lanjut usia yang Meliputi kesehatan fisik yaitu aktivitas sehari-hari. Bimbingan Sosial dibutuhkan oleh semua manusia baik dari anak-anak sampai lansia. Bahkan manusia saat menghadapi sakaratul maut, nyawa sudah sampai tenggorokan masih membutuhkan bimbingan Sosial dalam hal pelaksanaan bimbingan Sosial pada lansia diharapkan Instruktur Sosial memiliki ketrampilan tertentu mengingant kondisi psikologis lansia berbeda-beda dan mereka sangat sensitif dengan kata-kata kasar.¹⁹

Berbagai problema yang di hadapi oleh para lansia, kemudian terdapat solusi yang ditawarkan dal al-Qura'n untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi, sebagaimana yang tersirat dalam alquran Q.S Al-Hijr (15 : 54) agar setiap orang yang telah menginjak usia lansia hendaklah tetap semangat dalam menjalani hidup dan jangan mudah putus asa. Berikut ayat yang menjelaskan mengenai hal tersebut:

قَالَ أَبَشَّرْتُمُونِي عَلَىٰ أَن مَّسَّنِيَ الْكِبَرُ فِيمَا تَبَشِّرُونَ ﴿٥٤﴾

54. Dia (Ibrahim) berkata, “Benarkah kamu memberi kabar gembira kepadaku padahal usiaku telah lanjut, lalu (dengan cara) bagaimana kamu memberi (kabar gembira) tersebut?”.

¹⁸ Tuti Anggarawati, "Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Self Help Group Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia", *Jurnal Perawat*, Vol. 6, No. 33, (2021), 33.

¹⁹ Rika Riyanti and Hikmah Rusdi, "Efektivitas Penggunaan Game Edukasi Smartphone Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP YAPIM MAROS", *Jurnal Ilmiah Pena*, Vol. 1, No. 2, (2018), 21–28

Adapun hasil pada wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu coordinator di UPTD PSLU Tresna Werdha yaitu Ibu Anna, mengenai aktifitas serta sarana dan prasarana yang ada, didapatkan hasil sebagai berikut.

UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan memiliki layanan lanjut usia terkhusus yang terlantar, tidak ada penghasilan dan keluarga. UPTD PSLU Tresna Werdha memiliki 14 wisma dengan 79 lansia, terbagi atas dua kategori wisma yaitu, wisma mandiri dimana para lansia melakukan aktivitas nya dengan mandiri mulai ari makan, sholat dll pada wisma ini dijaga oleh 1 pengasuh. Sedangkan wisma perawatan untuk lansia yang memiliki 100% penyakit atau membutuhkan bantuan secara khusus pada wisma ini dijaga oleh 2 pengasuh. Program kegiatan yang ada pada UPTD PSLU Tresna Werdha meliputi kegiatan Sosial yang dilaksanakan pada hari senin dan kamis, sedangkan kegiatan sosialisasi motivasi dilaksanakan pada hari selasa, dan pada kegiatan keterampilan dilakukan pada hari rabu, serta kegiatan senam pada hari jumat. Serta memiliki klinik sendiri guna pemantauan kesehatan pada para lansia.

Melihat uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan proses pelaksanaan bimbingan sosial tersebut dalam skripsi dengan judul: Pelaksanaan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

C. Fokus Penelitian dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan bimbingan sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar dalam upaya peningkatan kualitas hidup para lansia yang diberikan langsung oleh peneliti mengenai bidang sosial.

Dalam fokus penelitian ini terdiri atas satu subfokus yaitu mengenai proses pelaksanaan bimbingan sosial dalam upaya peningkatan kualitas hidup pada lansia yang ada di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar.

D. Rumusan Masalah

Menurut pemaparan yang terdapat pada latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yakni: Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan atau sebagai sumbang ilmu pengetahuan serta menumbuh kembangkan pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling terkhusus pada bidang bimbingan sosial sebagai upaya peningkatan kualitas hidup lansia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi atau acuan bagi para keluarga yang memiliki orang tua yang mempunyai usia diatas 60 tahun agar dapat membimbingnya dengan baik. Serta dapat menjadi sumbangan ilmu pemikiran tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling lansia untuk meningkatkan kualitas hidup terutama terhadap bidang sosial.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka penting dilakuakn untuk mengetahui letak perbedaan penelitian dengan peneliti yang sudah ada sebelumnya. Kajian pustaka menunjukkan kejurjusan penulis dalam penulisan karya ilmiah (skripsi), sehingga karya yang telah tersusun bukan karya duplikasi atau tiruan.

Berbagai peneliitian mengenai bimbingan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup lansia terutama dalam bidang sosial sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dari pengamatan penulis terdapat beberapa penelitian yang relevan dan berkaitan terhadap penelitian ini diantaranya:

1. Rendra Khaldun, Implementasi Bimbingan Sosial Pada Lansia Di Panti Sosial PSLU Tresna Werdha Puspakarma Mataram, Jurnal Al- Tazkiah Bimbingan dan Konseling. Hasil dari penelitian ini mengenai implementasi bimbingan sosial pada lansia di Panti Sosial PSLU Tresna Werdha Puspakarma Mataram, maka dapat ditarik ke- simpulan bahwa 1) implementasi bimbingan sosial pada lansia di Panti Sosial PSLU Tresna Werdha Puspakarma Mataram, yaitu mengadakan kunjung- an ke masing-masing wisma dan meng adakan bimbingan melalui shalat berjamaah 5 (lima) kali dalam sehari semalam, 2) hambatan proses bimbingan sosial bagi orang lanjut usia di Panti Sosial PSLU Tresna Werdha Puspakarma Mataram adalah penurunan kondisi fisik pada lanjut usia. Adapun kemampuan lanjut usia dalam belajar, emosi dan perasaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan lansia dalam memahami materi yang disampaikan.²⁰

Dari penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa ada penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah terdapat pembahasan yang terfokus pada bimbingan lansia dalam bidang sosial dimana

²⁰ Khaldun and Fikri.' Implementasi Bimbingan Sosial Pada Lansia Di Panti Sosial PSLU Tresna Werdha Puspakarma Mataram', Jurnal Al-Tazkiah, Vol.7, No. 2, (2018), 45.

terdapat pengimplementasian bimbingan sosial tersebut, sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu letak penelitian dilangsungkan, penelitian yang penulis lakukan yaitu dilaksanakan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar.

2. Rama Fatahillah Yulianto, Pemberian Bimbingan Pribadi Sosial terhadap Narapidana Lanjut Usia sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup, *Jurnal Ilmiah Pengeka Hukum*, 8 (1) Juni 2021 ISSN 2355-987X (Print) ISSN 2622-061X (Online). Bimbingan pribadi sosial ialah mekanisme bantuan kepada orang lain yang membutuhkan guna membantu individu yang bersangkutan untuk mengembangkan potensi diri. Adapun beberapa tujuan bimbingan pribadi, yakni melatih agar target memiliki kepribadian yang taat kepada aturan hukum serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengenalan kelemahan diri dan upaya penanggulangannya, selanjutnya tujuan bimbingan sosial ialah membantu memberikan pengetahuan tentang pemahaman diri serta pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya dan dalam kehidupan bermaasyarakat.²¹

Dari penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa ada penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu peneliti sama – sama terfokus pada peningkatan kualitas hidup lansia sedangkan perbedaan pada penelitian yang ditulis dengan peneliti terdahulu yaitu terdapat pada caranya, pada peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian secara pribadi dan lokasi penelitian yang eberbeda, sedangkan penelitian yang sekarang hanya menggunakan pendekatan melalui bidang sosial dengan metode pendekatan tanpa teknik *games*.

3. Zulamri, Implementasi Bimbingan Sosial Dalam Penyesuaian Diri Bagi Lanjut Usia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna

²¹ Rama Fatahillah Yulianto, 'Pemberian Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Narapidana Lanjut Usia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup', *Jurnal Ilmiah Pengerak Hukum*, Vol. 8, No.1, (2021), 23.

Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru, Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.1, No.2, 2018. Dalam interaksi sosial, karena setiap orang mempunyai bakat, minat, kepentingan dan berbagai perbedaan individu lainnya, konflik sosial bisa terjadi. Kepentingan individu bisa berbenturan dengan kondisi kelompok. Kepentingan kelompok bisa berbenturan dengan kondisi kelompok lainnya. Benturan-benturan kepentingan serupa itu dapat menimbulkan masalah bagi individu.²²

Dari penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa ada penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu terfokus pada bimbingan sosial terhadap lansia, sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya melakukan penelitian guna pendekatan terhadap lansia terhadap penyesuaian diri lansia dan kenyamanannya sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu bimbingan sosial sebagai upaya peningkatan kualitas hidup lansia.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnyaa penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data atau informasi mengenai permasalahan di lapangan. Jenis penelitian lapangan atau biasa disebut *field research* juga dilakukan dalam keidupan yang sebenarnya.²³

²²Zulamri, "Implementasi Bimbingan Sosial Dalam Penyesuaian Diri Bagi Lanjut Usia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru", *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.1, No.2, (2018), 67.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r & D*, I ed, (Bandung: ALfabet, 2016), 80.

Penelitian lapangan bersifat tidak terstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak dapat disistemisasikan secara ketat dan pasti. Selain itu, penelitian lapangan juga bersifat fleksibel karena selama proses penelitian, peneliti diperkenankan untuk memodifikasi rumusan masalah maupun format-format yang digunakan.²⁴

Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara terjun langsung kelapangan atau lokasi penelitian secara factual dan actual dari permasalahan yang ada di lapangan guna mendapatkan informasi yang akurat secara sistematis mengenai bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan.

b. Sifat Penelitian

Dalam hal ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Sehingga, sifat penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif analisis. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metode deskriptif analisis” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵

Deskriptif sendiri merupakan metode dalam meneliti kasus kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran atau suatu peristiwa di masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini guna membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, factual dan actual mengani fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.²⁶

²⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 1 ed, (Solo: Cakra Books, 2014), 48.

²⁵ Supratiknya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Psikologi*, 1 ed. (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2015), 123.

²⁶ Wiraja Sujaweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 55.

Jadi dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan sesuai dengan apa adanya, untuk memberikan penjelasan terhadap pokok-pokok yang telah diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan mengenai bimbingan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan.

2. Sumber Data

Sumber data utama adalah semua bentuk kata – kata dan tindakan, sedangkan sumber data tambahan berupa dokumen tertulis, foto, rekamann dan lain–lain. Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data Primer dalam penelitian ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.²⁷ Dalam hal ini, data primer penulis peroleh dari sumber aslinya secara langsung berupa wawancara dan pendapat dari informan.

Data berupa non-statistik yang akan diperoleh dalam bentuk verbal dan bukan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sample.²⁸

²⁷ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2 ed, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.

²⁸ Wiranta Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Press, 2014), 73.

Berdasarkan hasil wawancara maka penulis dapat menentukan kriteria remaja sebagai berikut:

- 1) Lansia binaan yang telah mengikuti program kegiatan bidang Sosial.
- 2) Lansia binaan yang telah berumur minimal 55 tahun.
- 3) Lansia yang merasa kesulitan untuk bersosialisasi, seperti: sering bingung, kesepian, rendah diri, ataupun merasa tidak berguna lagi.

Dari uraian di atas, maka penulis menetapkan sumber data primer dalam penelitian ini adalah 5 orang lansia (Lanjut Usia) yang tinggal di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan. Selain itu, untuk memperkuat wawancara terhadap lansia, penulis juga menyertakan 1 koordinator pelayanan dan 1 pembimbing di UPTD PSLU tersebut.

b. Sumber Data Skunder

Merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama yaitu pembimbing ataupun salah satu coordinator di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan yaitu Bu Anna. Seperti bentuk dokumen, baik tertulis maupun foto. Menurut moeloeng sumber data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun fakta. Meskipun sebagai bentuk sumber tambahan, dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, karya tulis, dan arsip dokumen lainnya.²⁹

Dalam penelitian ini data skunder merupakan data yang berguna untuk memperkuat dan melengkapi informasi, yaitu dokumentasi tertulis maupun foto kegiatan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar.

²⁹ Supratiknya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Psikologi*, 1 ed. (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2015), 123.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang sedang dilaksanakan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas peneliti akan menggunakan jenis observasi yaitu observasi nonpartisipan, dimana observasi akan digunakan untuk mengamati pelaksanaan bimbingan dan konseling terfokus pada bidang kegiatan Sosial sebagai upaya peningkatan kualitas hidup lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar. Observasi ini bertujuan untuk mencari data yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling upaya meningkatkan kualitas hidup lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan.

Kegunaan metode observasi bagi penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengamati serta mencatat secara langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Sehingga penulis dapat mengetahui kebenaran yang diungkapkan oleh individu yang diwawancarai.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara langsung dan lebih dalam serta jumlah responden sedikit. Beberapa factor yang mempengaruhi arus informasi dalam

³⁰ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), 45.

wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi. Wawancara sendiri dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Wawancara lebih cocok untuk pertanyaan yang memerlukan pemeriksaan untuk mendapatkan informasi yang memadai. Penggunaan wawancara untuk mempertanyakan sampel orang adalah alat yang sangat fleksibel dengan berbagai aplikasi.³¹

Wawancara terdapat dua macam, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur dimana pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan baik dan cermat, biasanya tertulis. Sedangkan wawancara takterstruktur yaitu lebih bersifat informal.

Berdasarkan pengertian yang ada peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara digunakan untuk mencari data pelaksanaan bimbingan Sosial, jadwal kegiatan bimbingan Sosial serta hasil dari bimbingan tersebut dan menggali data lansia yang ada dan mengikuti bimbingan Sosial tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah

³¹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2 ed, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 117.

biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien.³²

Dokumentasi adalah metode yang digunakan guna memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku relevan, peraturan yang ada, laporan kegiatan, foto-foto, serta data yang relevan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³³

Metode dokumentasi digunakan oleh penulis untuk memperoleh data lansia, sejarah, dan lainnya yang berkaitan dengan UPTD PSLU Tresna Werdha Natar.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategorinya. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan saat pengumpulan data pada periode tertentu. Guna menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan dengan beberapa bagian:

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan kegiatan yang ada dengan masalah penelitian yang kemudia dikembangkan penajaman data melalui data selanjutnya.

³² Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1 ed, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 149.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, I ed, (Bandung: ALfabeta, 2016), 84.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan serta membuang data yang tidak penting (tidak perlu) dan dikategorikan sedemikian rupa.

c. Penyajian Data

Suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Dilakukan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan memberikan tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan

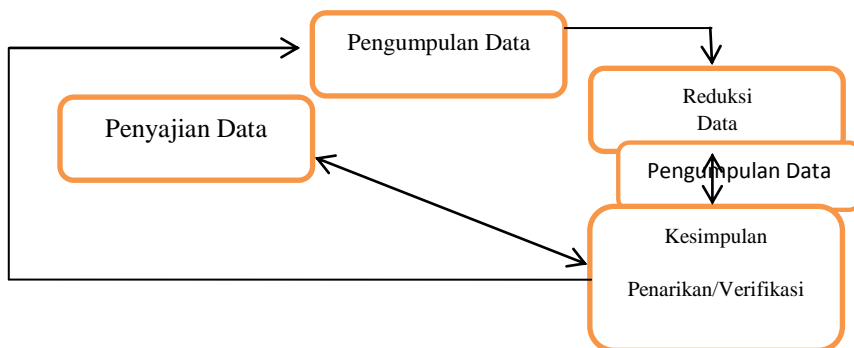
Bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pola-pola, pencatatan, pernyataan, konfigurasi serta berbagai proposisi.³⁴

Setelah melakukan reduksi data serta penyajian data, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan pertama yang disajikan tersebut menemukan bukti valid atau tidak, jika iya maka kesimpulan yang dikemukakan dapat disebut kesimpulan yang kredible. Sebaliknya, jika tidak maka akan memunculkan kesimpulan yang baru.

Dengan demikian, Komponen data dalam model analisis Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut.

³⁴ Miles Matthew B, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), 34.

Gambar 1.1
Model Analisis Miles and Huberman



I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan proposal peneliti, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Pendahuluan ini menguraikan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub- Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori: Berisi landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi, adapun landasan teori tersebut meliputi dua pokok pembahasan, yaitu pertama mengenai Bimbingan dan Konseling terhadap lansia (lanjut usia), berisikan mengenai pengertian bimbingan dan konseling, Tujuan serta Peran Bimbingan Konseling terhadap Lansia serta Bimbingan Sosial terhadap Lansia. Kemudian yang kedua mengenai peningkatan kualitas hidup lansia (lanjut usia), berisikan pengertian dari kualitas hidup itu sendiri, meningkatkan kualitas hidup lansia dan perubahan yang terjadi pada lansia.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian: Didalamnya menguraikan tentang: Profile atau gambaran UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, Standar Umum visi dan misi dan Tujuan, program kegiatan, Sasaran Garapan, struktur kepengurusan, Sarana dan

Prasarana serta Persyaratan Penerimaan Calon Kelayan dan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dalam kegiatan Sosial untuk meningkatkan kualitas hidup pada lansia (lanut usia).

BAB IV Analisis Penelitian: Pada Bab ini akan menjelaskan tentang analisis pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kualitas hidup pad lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan.

BAB V Penutup: Dimana pada Bab ini merupakan akhir pembahasan skripsi yang meliputi21 kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA

A. Bimbingan Sosial

1. Pengertian Bimbingan Sosial

Pada prinsipnya bimbingan adalah pemberian pertolongan atau bantuan. Bantuan atau pertolongan itu merupakan hal yang pokok dalam bimbingan. Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya.³⁵

Bimbingan juga merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyediaan yang bijaksana. Bantuan itu atas dasar demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan tetapi harus dikembangkan.

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” dan “*Social*” dalam bahasa Inggris. Kata “*guidance*” berasal dari kata dasar (*to guide*), yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan dan mengemudikan. Adapun pengertian bimbingan secara harfiah adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya di masa

³⁵ Saputra, Anggi, “Membangun Komunikasi’ (Studi Kasus Di Balai Pelayanan Dan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Bengkulu”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, No.1, (2019), 67.

kini dan masa datang. Secara etimologis, Sosial berasal dari kata *sofie*, yaitu bercocok tanam atau bertaman, kemudian berkembang menjadi *socius*, dalam bahasa latin yang berarti teman, kawan. Berkembang lagi menjadi sosial, artinya berteman, bersama, berserikat.

Bimbingan sosial adalah upaya bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam membantu individu memecahkan permasalahan yang kaitannya dengan keadaan sosial atau sering disebut juga dengan istilah pergaulan sosial. Baik dalam hubungan individu dengan keluarga, individu dengan teman sebaya maupun individu dengan masyarakat disekitarnya, agar individu tersebut mampu mengembangkan kelebihan pada dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam dirinya namun dalam batasan norma atau tata krama yang berlaku.³⁶

Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan sosial adalah untuk membantu individu mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan tanggung jawab kemasyarakatan.³⁷ Bimbingan sosial dimaksudkan untuk membantu individu mengembangkan sikap jiwa dan tingkah laku pribadinya dalam kehidupan bermasyarakat.³⁸ Bimbingan sosial bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupan sosialnya, sehingga ia mampu mengadakan hubungan-hubungan sosial dengan baik. Bidang bimbingan sosial meliputi pelayanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu individu mengenal dan memahami lingkungan sosialnya. Pada lingkungan tersebut, diharapkan individu dapat melaksanakan

³⁶ Ifatunnisa., “Bimbingan Sosial Bagi Lansia Dalam Upaya Mengembangkan Penyesuaian Diri Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Weleri Kendal”, (Skripsi: UIN Walisongo, 2019).

³⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), 12.

³⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 52.

sosialisasi yang dilandasi budi pekerti luhur dan bertanggung jawab.³⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa bimbingan sosial dalam penelitian ini adalah proses bantuan yang diberikan kepada lansia supaya ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan dengan lingkungannya sehingga ia mampu bersosialisasi dengan baik, menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan tidak tergantung pada orang lain.

2. Tujuan Bimbingan Sosial

Adapun tujuan bimbingan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Mencegah adanya konflik sosial
- b. Mengembangkan keterampilan komunikasi dalam berinteraksi sosial serta pemecahan masalah-masalah sosial
- c. Membangun hubungan yang produktif
- d. Meningkatkan penghargaan terhadap diri dan orang lain
- e. Meningkatkan kapasitas untuk kerja sama secara produktif.⁴⁰

Tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah, tujuan bimbingan sosial adalah agar individu mampu

³⁹ Ngurah Agung Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi Di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 34.

⁴⁰ Joyce, B., Weil, M., dan Calhoun, E. *Models of Teaching*. (Buston: Allyn & Bacon, 2011), 263.

mengembangkan diri secara optimal sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah Swt.⁴¹

Bimbingan sosial menurut Hallel bertujuan untuk membantu individu mengatasi permulaan dalam hatinya sendiri dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial) maupun pengisian waktu luang.⁴² Sedangkan menurut Winkel Tujuan bimbingan sosial adalah untuk membantu individu mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.⁴³

Berdasarkan pada penjelasan tujuan dari diselenggarakannya bimbingan sosial maka dapat dikemukakan tujuan bimbingan sosial sangat bermanfaat bagi individu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan hidupnya, meningkatkan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan lingkungan sosial.

3. Metode Bimbingan Sosial

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara).⁴⁴ Dengan demikian metode dakwah dapat diartikan yaitu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode dakwa berasal dari bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan. Dan dalam bahasa Arab disebut dengan *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁵

⁴¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 128.

⁴² Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 73.

⁴³ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2001), 127.

⁴⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2 ed, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 242.

⁴⁵ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, 2 ed, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 9.

Metode bimbingan sosial bila dilihat dari segi komunikasi di bagi menjadi dua, yaitu:

a. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana konselor melakukan komunikasi secara bertatap muka dengan konseli, metode ini dapat dilakukan dengan :

1) Metode Individual Konselor

Melakukan komunikasi langsung dengan konseli secara individual, hal ini dapat dilakukan dengan percakapan pribadi atau dengan kunjungan ke rumah (home visit) serta kunjungan dan observasi kerja.

2) Metode Kelompok Konselor

Melakukan komunikasi dengan konseli secara berkelompok, hal ini dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, karya wisata dan ceramah, sosiodrama, psikodrama, group teaching.

b. Metode Tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan/konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan missal. Metode tidak langsung ini menggunakan media komunikasi seperti :

1) Media cetak, yaitu media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/printing/offset. Media cetak ini menyajikan pesan melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk memperjelas pesan atau informasi yang disajikan. Jenis media cetak ini di antaranya buku teks dan modul.

2) Media elektronik, suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menginformasikan suatu hal/masalah kepada individu/masyarakat dalam elektronik. Contoh

media elektronik adalah rekaman video, rekaman audio, presentasi multimedia.

- 3) Media audio, yaitu media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima melalui indera pendengaran.

Pada penelitian yang dilakukan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, penulis menggunakan metode secara langsung pada saat penelitian, dengan cara melakukan konselor atau berkomunikasi secara langsung dengan para Lansia atau yang biasa disebut mbah di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, dengan beberapa arahan secara berkelompok dengan cara metode ceramah bersama dengan materi terkait bimbingan sosial seperti gotong royong, dan lainnya.

4. Materi Bimbingan Sosial

Didalam layanan bimbingan sosial materi yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. Materi tersebut meliputi:

- a. Pemahaman dan pementapan kehidupan beragama dan sehat.
- b. Penerimaan diri sendiri dan lingkungan sekitar sebagaimana adanya.
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka serta konflik sosial yang ada.
- d. Penggunaan waktu secara efektif (dalam berbagai kegiatan yang berdampak positif).
- e. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar memahami satu sama lain.
- f. Pengembangan dunia sosial yang efektif dan produktif.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan sosial disesuaikan dengan materi bimbingan dan konseling. Bimbingan sosial diberikan di sekolah mengandung materi pokok sebagai berikut: pemantapan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif, pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif, pemantapan kemampuan bertingkahtlaku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, maupun dimasyarakat luas dengan menjunjung tinggi tatakrama, sopan santun, nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku, pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik disekolah yang sama, disekolah yang lain, diluar sekolah, maupun dimasyarakat pada umumnya, pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab, orientasi tentang hidup berkeluarga.⁴⁶

Materi bimbingan sosial akan terkait dengan jenis layanan yang ada dalam program-program bimbingan dan konseling, dalam kaitannya dengan layanan orintasi mencakup antara lain: suasana kehidupan dan tata krama tentang hubunga sosialdi sekolah, baik dengan teman, guru maupun staf sekolah yang lain, peraturan dan tata tertib memasuki kantor, kelas, perpustakaan, musholla, labolatorium, dan lain-lain.

Lingkungan sosial masyarakat dengan berbagai bentuk tuntutan pergaulan kebiasaan masyarakat. Selain itu menggunakan wadah yang ada di sekolah dengan berbagai tuntutan pergaulan dan kebiasaan yang ada di masyarakat, organisasi, orang tua dan siswa dalam kaitannya dengan layanan informasi, materi yang tertuang adalah: tugas-tugas mengembangkan, cara bertingkahtlaku, memahami tata krama

⁴⁶ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka cipta,2004), 64.

pergaulan, suasana tata kehidupan keluarga, nilai-nilai sosial yang harus dipahami.⁴⁷

Sementara pada layanan informasi bidang bimbingan sosial merupakan bantuan pada siswa tentang tugas-tugas mengembangkan remaja. Tugas-tugas mengembangkan remaja berkenaan kemampuan dan mengembangkan hubungan sosial remaja yang akan memberikan tata cara bertingkah laku dengan teman sebaya baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan semua yang berhubungan dengan permasalahan sosial dan ketertiban masyarakat serta akibatnya.⁴⁸

Ahli lain mengatakan secara rinci bidang bimbingan sosial memuat pokok-pokok bahasan materi yang meliputi: pemantapan sikap maupun perilaku dan kebiasaan-kebiasaan serta pengembangan siswa pada wawasan sosial, keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu juga pada potensi siswa, bakat maupun minat siswa dengan tujuan agar siswa dapat melakukan kegiatan secara kreatif dan produktif, apakah bagi kehidupan sehari-hari maupun kehidupan dimasa depan.⁴⁹

Menurut Tohirin aspek-aspek sosial yang memerlukan layanan bimbingan sosial adalah kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya, kemampuan individu melakukann adaptasi, dan kemampuan individu melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Materi bimbingan sosial terutama kepada siswa yang mengalami permasalahan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, meliputi: suka mengganggu teman

⁴⁷ *Ibid.*, 33.

⁴⁸ *Ibid.*, 30.

⁴⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), 9.

dikelas, berbicara kasar, tidak mematuhi peraturan, suka membolos, dan suka mencemooh teman.⁵⁰

Dari penjelasan di atas maka materi bimbingan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi individu, kemampuan bertingkaahlaku dan berhubungan sosial dengan baik di lingkungan, bergotongroyong, mematuhi peraturan yang ada di lingkungan sekitar serta kemampuan individu dalam bersosialisasi dengan lingkungan.

5. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Sosial

secara berurutan, mekanisme pengelolaan bimbingan sosial ditata dan mencakup tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

a. Analisis Kebutuhan

Program bimbingan dan konseling dirancang berdasar pada kebutuhan peserta didik, sekolah dan orang tua. Data kebutuhan peserta didik dikumpulkan dan ditelaah untuk memperbaharui tujuan dan rencana program bimbingan dan konseling.

Kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan orang tua diidentifikasi dengan berbagai instrumen non tes dan tes atau dengan pengumpulan fakta, laporan diri, observasi, dan tes yang diselenggarakan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling sendiri atau pihak lain.

b. Perencanaan

Perencanaan (*action plans*) sebagai alat yang berguna untuk merespon kebutuhan yang telah teridentifikasi, melaksanakan tahap-tahap khusus untuk memenuhi kebutuhan, dan mengidentifikasi pihak yang bertanggungjawab terhadap setiap tahap, serta mengatur jadwal dalam program tahunan dan semesteran serta pengelaksanaannya.

⁵⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 127.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling harus memperhatikan aspek penggunaan data dan penggunaan waktu yang tersebar ke dalam kalender akademik.

Aspek pertama adalah penggunaan data. Kumpulan data akan memberikan informasi penting dalam pelaksanaan program dan akan diperlukan untuk mengevaluasi program dalam kaitannya dengan kemajuan yang diraih.

Aspek kedua adalah penggunaan waktu yang tersebar dalam kalender akademik. Proporsi waktu perencanaan dan pelaksanaan setiap komponen dan bidang bimbingan dan konseling harus memperhatikan tingkat satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, jumlah konselor atau guru bimbingan dan konseling, jumlah peserta didik yang dilayani.

d. Evaluasi

Evaluasi dalam bimbingan dan konseling merupakan proses pembuatan pertimbangan secara sistematis mengenai keefektifan dalam mencapai tujuan program bimbingan dan konseling.

e. Tindak Lanjut

Tindak lanjut atas pelaksanaan bimbingan dan konseling akan menjadi alat penting dalam tindak lanjut untuk menentukan program sejalan dengan yang direncanakan dan digunakan untuk mengambil keputusan apakah program dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan, meningkatkan program, serta digunakan untuk mendukung perubahan-perubahan dalam sistem sekolah.

51

⁵¹ Riswani, *Layanan Bimbingan & Konseling Dalam Kurikulum 2013*, (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), 87.

B. Kualitas Hidup Lansia

1. Pengertian Kualitas Hidup Lansia

Kondisi fungsional lansia yang meliputi kesehatan fisik yaitu aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada bantuan medis, kebutuhan istirahat, kegelisahan tidur, penyakit, energi dan kelelahan, mobilitas, aktivitas sehari-hari, kapasitas pekerjaan, kesehatan psikologis yaitu perasaan positif, penampilan dan gambaran jasmani, perasaan negatif, berfikir, belajar, konsentrasi, mengingat, *self esteem* dan kepercayaan individu, hubungan sosial lansia yaitu dukungan sosial, hubungan pribadi, serta aktivitas seksual, dan kondisi lingkungan yaitu lingkungan rumah, kebebasan, keselamatan fisik, aktivitas di lingkungan, kendaraan, keamanan, sumber keuangan, kesehatan dan kepedulian sosial. Kualitas Hidup dipengaruhi oleh tingkat kemandirian, kondisi fisik dan psikologis, aktivitas sosial, interaksi sosial dan fungsi keluarga. Pada umumnya lanjut usia mengalami keterbatasan, sehingga kualitas hidup pada lanjut usia menjadi mengalami penurunan. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan lanjut usia untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia.⁵²

Kualitas hidup adalah persepsi seseorang dalam kehidupan yang berhubungan dengan budaya dan nilai dimana mereka tinggal, berhubungan dengan tujuan dan standar harapan. Lansia mengatakan kualitas hidup yang baik adalah ketika mereka terbebas dari penyakit akut maupun kronis, dengan demikian lansia mengalami yang masalah fisik sehingga memiliki efek negatif pada kualitas hidup lansia.⁵³

⁵² Riskul Ikrama, "Hubungan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Terhadap Kelangsungan Hidup Lanjut Usia Di Panti Sosial PSLU Tresna Werdha Puspa Karma Mataram Tahun 2019-2020, *Jurnal Transformasi*, Vol.6, No. 2, (2020), 34.

⁵³ Qodariyah. "Perbedaan Kualitas Hidup Pada Lansia Yang Mengikuti Dengan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Keterampilan DI BPSTW Unit Abiyoso

Kualitas hidup adalah sejauh mana seseorang dapat merasakan dan menikmati terjadinya segala peristiwa penting dalam kehidupannya sehingga kehidupannya menjadi sejahtera. Jika seseorang dapat mencapai kualitas hidup yang tinggi, maka kehidupan individu tersebut mengarah pada keadaan sejahtera (well being), sebaliknya jika seseorang mencapai kualitas hidup yang rendah, maka kehidupan individu tersebut mengarah pada keadaan tidak sejahtera (ill-being). Kesejahteraan menjadi salah satu parameter tingginya kualitas hidup lanjut usia sehingga mereka dapat menikmati kehidupan masa tuanya.⁵⁴

2. Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan akan perubahan kondisi dan situasi yang disebabkan adanya perubahan kondisi fisik, sosial, dan psikologis. Beberapa masalah yang dapat terjadi dalam kehidupan lansia dikarenakan lansia tidak mampu menerima perubahan pada dirinya, dapat mengakibatkan lansia merasa kesepian, stress dan depresi, hampir setiap negara di dunia mengalami pertumbuhan dalam ukuran dan proporsi lansia. Jumlah lansia atau orang yang berusia 65 tahun ke atas di dunia adalah mencapai 703 juta dan diperkirakan jumlah tersebut akan bertambah dua kali lipat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050.⁵⁵

Lansia merupakan proses penurunan jaringan tubuh secara perlahan untuk penyeimbangan tumbuh kembang manusia, oleh sebab itu akan mempengaruhi fisik, mental, dan sosial secara perlahan. Dalam Undang- Undang No 13 Tahun 1998 dikenal dengan nama lansia yang sudah berusia

Kaliurang Sleman Yogyakarta”, *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, No.7, Vol.5 (2018), 65.

⁵⁴ A. I. N. Rohmah, Purwaningsih, and K. Bariyah, "Kualitas Hidup Lanjut Usia", *Jurnal Keperawatan*, Vol. 3, No. 2, (2017), 120–132.

⁵⁵ Indah Lestari, “Hubungan Pemberdayaan Lansia Terhadap Kesejahteraan Psikologis Lansia: Pendekatan Studi Literatur”, (Skripsi: UIN Alaudin Makasar, 2021), 57.

lebih dari 60 tahun. Sepanjang rentang kehidupan, seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikologis.

Dalam psikologi perkembangan disebutkan bahwa dalam diri manusia terjadi perubahan-perubahan fisik, bahkan sampai pada anggapan bahwa masa tua merupakan masa yang mudah dihindangi segala penyakit dan mengalami kemunduran mental seperti menurunnya daya ingat, masa inilah yang disebut masa lansia. Memasuki masa lanjut usia merupakan periode akhir didalam rentang kehidupan manusia didunia ini, Banyak hal penting yang perlu diperhatikan guna mempersiapkan memasuki masa lanjut usia dengan sebaik-baiknya. Kisaran usia yang ada pada periode ini adalah 60 tahun keatas. Perubahan fisik ke arah penurunan fungsi-fungsi organ merupakan indikator utama yang tampak jelas, guna membedakan periode ini dengan periode-periode sebelumnya.⁵⁶

World health organization (WHO), lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Usia lanjut adalah kelompok orang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap. Manusia yang memasuki tahap ini ditandai dengan menurunnya kemampuan kerja tubuh akibat perubahan dan penurunan fungsi organ-organ tubuh.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, kesehatan dan kemampuan lanjut usia, perlu di selenggarakan suatu program yang berbentuk pelayanan dan pengembangan kelembagaan yang menangani masalah-masalah tersebut. Upaya perlu dilakukan berkesinambungan agar tercapai kualitas hidup yang optimal pada lanjut usia. Pendekatan program pelayanan difokuskan pada program terpadu (Integrated program) melalui pemberdayaan dan peran serta aktif masyarakat dengan memprioritaskan upaya

⁵⁶ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 221.

promosi (pemeliharaan) dan preventif (pencegahan) kesehatan lansia.⁵⁷

Latihan fisik sangat penting bagi lansia dalam meningkatkan kualitas hidup. Latihan yang teratur dapat meningkatkan hubungan sosial, meningkatkan kesehatan fisik dan kesehatan mental. Latihan juga berperan penting dalam mengurangi risiko penyakit dan memelihara fungsi tubuh lansia. Latihan dapat mencegah kelelahan fisik karena meningkatkan fungsi kardiovaskuler, sistem saraf pusat, sistem imun dan sistem endokrin. Latihan juga dapat menurunkan gejala depresi.⁵⁸

3. Perubahan Yang Terjadi Pada Lansia

a. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia

1) Perubahan Fisik

1. Sel: Jumlah berkurang, ukuran membesar, cairan tubuh menurun, dan cairan intraseluler menurun.
2. Kardiovaskular: Katup jantung menebal dan kaku, kemampuan metode darah menurun (menurunnya kontraksi dan volume), elastisitas pembuluh darah menurun, serta meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer sehingga tekanan darah meningkat.
3. Respirasi: Otot-otot pernapasan kekuatannya menurun dan kaku, elastisitas paru menurun, kapasitas residu meningkat sehingga menarik napas lebih berat.
4. Persarafan: Saraf pancaindra mengecil sehingga fungsinya menurun serta lambat dalam merespon dan waktu bereaksi khususnya yang berhubungan

⁵⁷ Yunie Armiyati, "Optimalisasi Pemberdayaan Kader Posbindu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Di Demak", *Jurnal Keperawatan Komunitas*, Vol. 2, No. 2, (2014), 57–63.

⁵⁸ Stefanus Mendes Kiik, Junaiti Sahar, and Henny Permatasari, "Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) Di Kota Depok Dengan Latihan Keseimbangan", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 21, No. 2, (2018), 109.

dengan stress. Berkurang atau hilangnya lapisan mielin akson, sehingga menyebabkan berkurangnya respons motorik dan refleks.

5. Muskuloskeletal: Cairan tulang menurun sehingga mudah rapuh (osteoporosis), bungkuk (kifosis), persendian membesar dan menjadi kaku (atrofi otot), kram, tremor, tendon mengerut, dan mengalami sklerosis.
6. Kulit: Keriput serta kulit kepala dan rambut menipis. Rambut dalam hidung dan telinga menebal. Elastisitas menurun, vaskularisasi menurun, rambut memutih (uban), kelenjar keringat menurun, kuku keras dan rapuh, serta kuku kaki tumbuh berlebihan seperti tanduk.
7. Belajar dan memori: Kemampuan belajar masih ada tetapi relatif menurun. Memori (daya ingat) menurun karena proses encoding menurun.
8. Inteligensi: Secara umum tidak banyak berubah.

p) Personality dan adjustment (pengaturan): Tidak banyak perubahan hampir seperti saat muda.

2) Perubahan Sosial

- a) Peran: Post power syndrome, single women, dan single parent.
- b) Keluarga: Kesendirian, kehampaan.
- c) Teman: Ketika lansia lainnya meninggal, maka muncul perasaan kapan akan meninggal. Berada dirumah terus-menerus akan cepat pikun (tidak berkembang)
- d) Abuse: Kekerasan berbentuk verbal (dibentuk) dan nonverbal (dicubit, tidak diberi makan).

- e) Masalah hukum: Berkaitan dengan perlindungan aset dan kekayaan pribadi yang dikumpulkan sejak masih muda.
- f) Pensiun: Kalau menjadi PNS akan ada tabungan (dana pensiun). Kalau tidak, anak dan cucu akan memberi uang.
- g) Ekonomi: Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang cocok bagi lansia dan income security.
- h) Rekreasi: Untuk ketenangan batin.

3) Perubahan Mental

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan mental adalah perubahan fisik, kesehatan umum, tingkat pendidikan, keturunan (hereditas), lingkungan, tingkat kecerdasan dan kenangan. Kenangan dibagi menjadi dua yaitu: kenangan jangka panjang (berjam-jam sampai berhari-hari yang lalu mencakup beberapa perubahan) dan kenangan jangka pendek atau sekitar (0-10 menit) biasanya dapat berupa kenangan buruk.⁵⁹

4. Faktor Subjektif Kualitas Hidup

Menurut M. Joseph Sirgy, aspek subjektif dari kualitas hidup adalah kebahagiaan (*Happines*), kepuasan hidup (*life satisfaction*), kesejahteraan hidup (*subjective well being*), emosi positif dan negatif (*positif an negative affect*) diantara empat aspek tersebut adalah:

a. Kebahagiaan (*Happines*)

M. Joseph Sirgy berpendapat bahwa mereka percaya orang-orang menjadi bahagia melalui kebijaksanaan dan memilih dengan bijak. kebahagiaan psikologis adalah pengalaman emosi positif seiring berjalannya waktu,

⁵⁹ Indah Lestari,. "Hubungan Pemberdayaan Lansia Terhadap Kesejahteraan Psikologis Lansia: Pendekatan Studi Literatur" (Skripsi: UIN Walisongo, 2021), 59.

kualitas hidup tidak bergantung pada kebahagiaan saja, tapi juga pada apa yang dilakukan seseorang untuk menjadi bahagia.

b. Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*)

Diener dalam Sirgy mendefinisikan kepuasan hidup sebagai sebuah proses penilaian kognitif bergantung pada perbandingan kemampuan keadaan seseorang dengan apa yang dianggap sebagai standar yang sesuai.

c. Kesejahteraan Hidup (*Subjective Well Being*)

Kesejahteraan hidup adalah afektif abadi (jangka panjang), tergabung dari tiga komponen:

- a. Pengalaman actual dari kebahagiaan atau kumulatif pengaruh positif (suka cita, kasih sayang, kebanggaan)
- b. Pengalaman actual tentang depresi atau kumulatif pengaruh negatif (kesedihan, cemas, kemarahan)
- c. Evaluasi keseluruhan kehidupan atau evaluasi secara keseluruhan dari hal yang penting dalam kehidupan
- d. Emosi Positif Dan Negatif (*Positif An Negative Affect*)

Diener mengungkapkan bahwa banyak penelitian tentang kualitas hidup menggunakan konsep kesejahteraan hidup dengan menggunakan pengukuran berdasarkan dua tipe yakni emosi positif dan emosi negatif, oleh sebab itu seseorang mempunyai kualitas hidup yang tinggi apabila emosi positif dalam diri lebih besar (seperti kegembiraan, kesenangan atau kebahagiaan) dibandingkan emosi negatifnya seperti (kesedihan, depresi, kecemasan, dan kemarahan).⁶⁰

⁶⁰ Fika Amalia Syahiroh, "Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Rumah Perlindungan Sosial Dinas Sosial Kota Tangerang," (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 29-31.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Adhiputra, Ngurah Agung. *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi Di Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Arifin, H.M. *Pokok-Pokok Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2008.
- Azhari. Akyas. *Psikologi Umum & Perkembangan*. Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika. 2004.
- B, Miles Mattew. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode - Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia. 2007.
- Hallen. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1 Ed. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu. 2020.
- Kusumastuti, Adhi Dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2 Ed. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019.
- Nila. Farid M. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016*. Jakarta: 2019.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 1 Ed. Solo: Cakra Books. 2014.
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Riswani. *Layanan Bimbingan & Konseling Dalam Kurikulum 2013*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra. 2015.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. 2 Ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Suardiman. Siti Partini. *Psikologi Lanjut Usia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2016.

- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* . Bandung: Alfabeta.2009.
- Sujaweni, Wiraja. *Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta. 2008.
- Suparta, Munzier. *Metode Dakwah*. 2 Ed. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Supratiknya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Psikologi*. 1 Ed. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma. 2015.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset. 1989.
- Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offeset. 2010
- Winkel. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia. 2001.

Sumber Jurnal Dan Skripsi

- Afiyanti, Yati. “Analisis Konsep Dan Kualitas Hidup”. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 13. No.2 (2010).
- Anam, Acik Rahman. “Program Bimbingan Dan Konseling Landasan Hidup Religius Untuk Lansia Panti Sosial”. *Tawazun: Jurnal*. Vol. 14. No. 3 (2021).
- Anggarawati, Tuti. “Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Self Help Group Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia”. *Jurnal Perawat*. Vol. 6. No. 33 (2021).
- Armiyati, Yunie. “Optimalisasi Pemberdayaan Kader Posbindu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Di Demak”. *Jurnal Keperawatan Komunitas*. Vol. 2. No. 2 (2014).
- Hamidah, Wanda. “Membangun Masyarakat Sehat Melalui

- Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Dusun Panggang Barat Desa Panggang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan”. (Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2021).
- Ifatunnisa. “Bimbingan Sosial Bagi Lansia Dalam Upaya Mengembangkan Penyesuaian Diri Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Weleri Kendal”. (Skripsi: UIN Walisongo, 2019).
- Ikrama, Riskul. “Hubungan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Terhadap Kelangsungan Hidup Lanjut Usia Di Panti Sosial PSLU Tresna Werdha Puspa Kamra Mataram Tahun 2019-2020”. *Jurnal Transformasi*. Vol. 6. No.2 Edisi September (2020).
- Khaldun, Rendra, Dkk. “Implementasi Bimbingan Sosial Pada Lansia DI Panti Sosial PSLU Tresna Warda Puspakarma Mataram”. *Al-Tazkiah*, Vol. 7. No. 2 (2018).
- Kiik, Stefanus Mendes, Dkk. “Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) Di Kota Depok Dengan Latihan Keseimbangan”. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 21. No.2 (2018).
- Kohar, A, Dkk. “Bimbingan Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Meningkatkan Lansia Yang Produktif”. *Ejournal.Iainh.Ac.Id*. Vol. 1. No.1 (2020).
- Lestari, Indah. “Hubungan Pemberdayaan Lansia Terhadap Kesejahteraan Psikologis Lansia : Pendekatan Studi Literatur”. (Skripsi: UIN Alaudin Makasar 2021).
- Lestari, Suci Dwi. “Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Program Bimbingan Keagamaan Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap”. (Skripsi: IAIN Purwokerto 2019).
- Qodariyah, Lailatul. “Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Mengikuti Dengan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Keterampilan Di BPSTW Unit Abiyoso Kaliurang Sleman Yogyakarta”. *Journal Of Management Sciences*. Vol. 7. No.5 (2018).
- Ramlah. “Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta

- Didik”. *Jurnal Al-Mau’Izhah*.1. No. 9. (2018).
- Ratnawati, Diah Dkk. “Dukungan Keluarga Berpengaruh Kualitas Hidup Pada Lansia Dengan Diagnosa Diabetes Melitus”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*. Vol. 9. No. 2 (2019).
- Riyanti, Rika, And Hikmah Rusdi. “Efektivitas Penggunaan Game Edukasi Smartphone Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Yapim Maros”. *Jurnal Ilmiah Pena*. Vol. 1. No.2 (2018).
- Rohmah, Ain. Dkk. “Kualitas Hidup Lanjut Usia”. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 3. No.2 (2017).
- Saputra, Anggi. “Pendekatan Bimbingan Keagamaan Dalam Membangun Komunikasi (Studi Kasus Di Balai Pelayanan Dan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Bengkulu (Studi Kasus Di Balai Pelayanan Dan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Bengkulu”. (Skripsi: IAIN Bengkulu 2019).
- Syahiroh, Fika Amalia.“Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Rumah Perlindungan Sosial Dinas Sosial Kota Tangerang”. (Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2022).
- Yuniarti, Adhella Merinda. “Gambaran Kualitas Hidup Di Panti Tresna Wedha Budi Mulia Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019,” (Skripsi. Jakarta Barat: Universitas Esa Unggul. 2019).

Sumber Web

- “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (On-line) tersedia di <https://www.kbbi.web.id/tingkat> (14 Juni 2023)

Sumber Wawancara

Drs.Zufrianto Ali Sahroni, M.H. Kepala UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung selatan, 6 September 2022.

Yurni, S.Psi Pembimbing Agama UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung selatan, 22 Februari 2023

Dra. Anna Destiana, S. MM, Koordinator pelayanan di UPTD PSLU Tsresna Werdha Natar, Lampung Selatan, Wawancara, 22 Februari 2023

Mbah Rustiana, Mbah Mamik, Mbah Malik, Mbah Darmawan, Mbah Ambar lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung, 03 Maret 2023

